

## STRATEGI PENGEMBANGAN SP2TP ELEKTRONIK DI PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT ELECTRONIC SP2TP AT THE PARONGPONG HEALTH CENTER WEST BANDUNG REGENCY

Lutfi Nadira<sup>1</sup>, Wardani Ratna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kebijakan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia,

Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123, Indonesia

<sup>2</sup>Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia,

Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123, Indonesia

Email: lutfnanad@gmail.com

Tanggal submisi: 10 Agustus 2022; Tanggal penerimaan: 26 Desember 2022

### ABSTRAK

Berdasarkan aturan dari pemerintah yang terdapat dalam Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 bahwa sistem informasi puskesmas dapat diselenggarakan secara elektronik agar data yang diperoleh dapat disimpan dengan aman. Sistem informasi puskesmas secara elektronik harus memiliki aplikasi, jaringan internet dan jaringan lokal (LAN), hal ini juga dapat mendukung adanya kegiatan promkes (Promosi Kesehatan) melalui media elektronik serta pelaporan online kepada Menteri Kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum terealisasi RTL (Rencana Tindak Lanjut) secara nyata sehingga target tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM Puskesmas Parongpong dengan analisa diagram fishbone (diagram tulang ikan), menentukan prioritas penyelesaian masalah yang menyebabkan belum terealisasinya RTL secara nyata sehingga target tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM di Puskesmas Parongpong dengan analisa USG (urgency, seriousness, growth) dan mengidentifikasi strategi pengembangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) berbasis elektronik di Puskesmas Parongpong dengan analisa SWOT (strength, weakness, opportunity, threats). Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu melakukan analisa masalah dengan fishbone, USG, dan Analisa SWOT kemudian dilakukan penyuluhan kepada seluruh bidang yang terlibat dalam kegiatan UKM di Puskesmas Parongpong. Hasil yang diperoleh dari perhitungan skor menggunakan Analisa SWOT adalah membuat regulasi tatacara dan standar prosedur operasional (SOP) alur penggunaan SIMPUS untuk SP2TP dalam upaya mengoptimalkan manajemen informasi kesehatan di Puskesmas Parongpong dan evaluasi dari strategi yang telah dibuat adalah dengan melakukan koordinasi antara manajemen dengan pelaksana dalam upaya mengoptimalkan penggunaan SPK untuk SP2TP berbasis elektronik.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat; Elektronik; SIMPUS; Puskesmas; SP2TP

### ABSTRACT

Based on the rules from the government contained in the Minister of Health Regulation Number 31 of 2019 that the public health center information system can be organized electronically so that the data obtained can be stored safely. The electronic public health center information system must have an application, internet network and local network (LAN), this can also support health promotion activities (Health Promotion) through electronic media and online reporting to the Minister of Health. The purpose of this study is to identify the factors that cause the real follow-up plan has not been realized so that the target is not met and there is no evaluation of the community activity unit Parongpong public health center by analyzing fishbone diagrams, determining priorities for solving problems that have caused the real follow-up plan not to be realized so that targets are not met and there is no evaluation of community activity units at the Parongpong Public Health Center with USG analysis and identify strategies for developing an electronic-based Health Center Integrated Recording and Reporting System (SP2TP) at Parongpong Health Center with a SWOT analysis. This activity was carried out in several stages, namely analyzing the problem with fishbone, USG, and SWOT analysis, then counseling was carried out to all fields involved in the community activity unit at the Parongpong Public Health Center. The results obtained from the calculation of scores using SWOT analysis are to make regulations on procedures and standard operational procedure (SOP) for the use of the public health center management information system for the integrated recording and reporting system of the puskesmas (SP2TP) in an effort to optimize health information management at the Parongpong public health center and evaluation of the strategy that has been made is to coordinate between management and implementers in an effort to optimize the use of the decision-making system for the electronic-based integrated recording and reporting system of the public health center (SP2TP).

**Keywords:** Community Dedication; Electronic; Health Management Information System; Public Health Centers; Public Health Center Integrated Recording And Reporting System

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kesehatan memberikan dasar-dasar untuk pengambilan keputusan dan memiliki empat fungsi utama: pembuatan data, kompilasi data, analisis dan sintesis data, serta komunikasi dan penggunaan data (Herawati & Purnomo, 2016). Salah satu Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) yang berisikan data umum dan data demografi, ketenagaan, sarana, kegiatan pokok Puskesmas. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Tingkat Puskesmas (SP2TP) adalah kegiatan Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas secara menyeluruh dengan konsep wilayah kerja Puskesmas. Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi Puskesmas maupun jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan (Yusran, 2008) dalam (Ibrahim A, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan CI Pembimbing Lahan mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat pengumpulan data SP2TP secara manual diantaranya, berkas sering tertinggal ketika akan melakukan kunjungan desa binaan, terkadang data hilang sebelum diarsipkan, karena menggunakan kertas sehingga sering tercecer dan sulit untuk merekap data, dari keseluruhan faktor tersebut menyebabkan tidak dijalkannya RTL (Rencana Tindak Lanjut) terhadap desa binaan dan tidak dapat di simpulkan perkembangan dari desa binaan tersebut. Selain itu, Adapun dari segi dana untuk pengembangan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) di wilayah Parongpong yaitu program penyelenggaraan informasi Kesehatan terintegrasi dengan baik akan tetapi pengadaan alat pendukung dan jaringan internet belum tersedia.

Berdasarkan aturan dari pemerintah yang terdapat dalam Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 bahwa sistem informasi puskesmas dapat diselenggarakan secara elektronik agar data yang diperoleh dapat disimpan dengan aman. Sistem informasi puskesmas secara elektronik harus memiliki aplikasi, jaringan internet dan jaringan local (LAN), hal ini juga dapat mendukung adanya kegiatan promkes (Promosi Kesehatan) melalui media elektronik serta pelaporan *online* kepada Menteri Kesehatan.

Berdasarkan aturan dari pemerintah dalam Permenkes Nomor 31 Tahun 2019, maka penulis melakukan Penggunaan SIMPUS untuk SP2TP berbasis elektronik di Puskesmas Parongpong

Tujuan residensi ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi penyebab belum terealisasi RTL (Rencana Tindak Lanjut) secara nyata sehingga target tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM dan mencari strategi yang tepat dalam upaya pengembangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) berbasis elektronik di Puskesmas Parongpong.

## METODE PENELITIAN

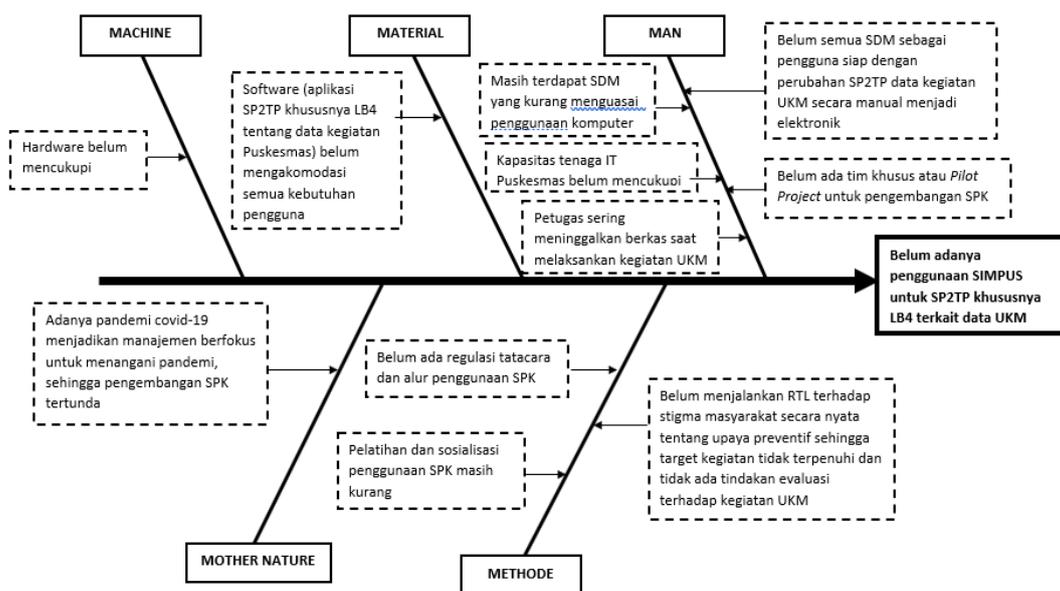
Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu melakukan analisa masalah dengan fishbone, USG, dan Analisa SWOT kemudian dilakukan penyuluhan kepada seluruh bidang yang terlibat dalam kegiatan UKM di Puskesmas Parongpong

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian masalah belum adanya penggunaan SIMPUS untuk SP2TP khususnya LB4 terkait data UKM di Puskesmas Parongpong dikategorikan menggunakan 5M, yaitu : *man, method, material, mother nature, machine*. Penjabaran 5M yang telah ditemukan meliputi :

Berdasarkan diagram *fishbone* yang telah dibuat terkait belum adanya penggunaan SIMPUS untuk SP2TP khususnya LB4 terkait data UKM di Puskesmas Parongpong di Puskesmas Parongpong, dapat diidentifikasi faktor penyebab masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat SDM yang kurang menguasai penggunaan computer.
2. Kapasitas tenaga IT Puskesmas belum mencukupi.
3. Petugas sering meninggalkan berkas saat melaksanakan kegiatan UKM.
4. Belum semua SDM sebagai pengguna siap dengan perubahan SP2TP data kegiatan UKM secara manual menjadi elektronik.
5. Belum ada tim khusus atau *Pilot Project* untuk pengembangan SPK.
6. Belum ada regulasi tata cara dan alur penggunaan SPK.
7. Pelatihan dan sosialisasi penggunaan SPK masih kurang
8. Belum menjalankan RTL. terhadap stigma masyarakat secara nyata tentang upaya preventif sehingga target kegiatan tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM.



Gambar 1. Diagram Tulang Ikan (Fishbone Diagram)

Tabel 1. Prioritas Masalah dengan Metode USG

No	Indikator	U	S	G	UxSxG	Rangking
1	Masih terdapat SDM yang kurang menguasai penggunaan komputer	5	4	5	100	2
2	Kapasitas tenaga IT Puskesmas belum mencukupi	4	4	5	80	3
3	Petugas sering meninggalkan berkas saat melaksanakan kegiatan UKM	5	5	5	125	1
4	Belum semua SDM sebagai pengguna siap dengan perubahan SP2TP data kegiatan UKM secara manual menjadi elektronik	5	4	5	100	2
5	Belum ada tim khusus atau <i>Pilot Project</i> untuk pengembangan SPK	4	4	4	64	4
6	Belum ada regulasi tata cara dan alur penggunaan SPK	5	5	5	125	1
7	Pelatihan dan sosialisasi penggunaan SPK masih kurang	5	4	5	100	2
8	Belum menjalankan RTL terhadap stigma masyarakat secara nyata tentang upaya preventif sehingga target kegiatan tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM	5	5	5	125	1
9	Software (aplikasi SP2TP khususnya LB4 tentang data kegiatan Puskesmas) belum mengakomodasi semua kebutuhan pengguna	4	5	5	100	2
10	Hardware belum mencukupi	4	4	5	80	3
11	Adanya pandemi covid-19 menjadikan fokus manajemen tercurah untuk menangani pandemi, sehingga pengembangan SIMRS untuk RME tertunda	3	3	4	36	5

9. Software (aplikasi SP2TP khususnya LB4 tentang data kegiatan Puskesmas) belum mengakomodasi semua kebutuhan pengguna.
10. Hardware belum mencukupi.
11. Adanya pandemi covid-19 menjadikan fokus manajemen tercurah untuk menangani pandemi, sehingga pengembangan SIMPUS untuk SP2TP tertunda.

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab masalah yang telah dicatat pada permasalahan belum adanya penggunaan SIMPUS untuk SP2TP khususnya LB4 terkait data UKM dari analisa *fishbone*, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*urgency, serious-*

*ness, growth*). Berikut, penentuan prioritas masalah dengan metode USG:

Dari tabel di atas, masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya adalah belum adanya regulasi alur penggunaan SPK dikarenakan petugas sering meninggalkan berkas saat melaksanakan kegiatan UKM menyebabkan tidak berjalannya RTL secara nyata sehingga target tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM.

Berdasarkan penentuan prioritas penyelesaian masalah di atas, maka untuk menentukan rencana intervensi pada residensi ini adalah melakukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*) terhadap faktor internal dan eksternal yang

**Tabel 2. Perhitungan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)**

No	Faktor-Faktor Analisa	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan - Strength (S)</b>				
1	Kepemimpinan yang berpengalaman	0,10	5	0,50
2	Pengembangan Puskesmas Parongpong sebagai wilayah binaan sudah baik	0,11	5	0,55
3	Adanya dukungan dana dari Puskesmas	0,12	5	0,60
4	Dukungan SDM (manajemen, dokter, perawat, dll)	0,10	5	0,50
5	Kompetensi SDM yang baik	0,07	4	0,28
6	Pengadaan sarana prasarana pendukung SIMPUS untuk SP2TP	0,14	5	0,60
<b>Total Strength</b>		<b>0,64</b>		<b>3,03</b>
<b>Kelemahan - Weakness (W)</b>				
1	Belum tersedianya SPK berikut regulasi tata cara dan alur penggunaan SPK	0,09	4	0,36
2	Kesiapan dan kemauan pengguna (belum semua staf/pengguna siap dan atau mau menerima perubahan sistem SP2TP)	0,05	4	0,20
3	Kapasitas SDM pada instalasi Teknologi Informasi belum mencukupi	0,06	3	0,18
4	Pelatihan dan sosialisasi penggunaan SPK masih kurang	0,07	4	0,28
5	Belum menjalankan RTL terhadap stigma masyarakat secara nyata tentang upaya preventif sehingga target kegiatan tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM	0,09	4	0,36
<b>Total Weaknesses</b>		<b>0,36</b>		<b>1,38</b>
<b>Total IFE</b>		<b>1,00</b>		
<b>S-W (3,03-1,38)</b>				<b>1,65</b>

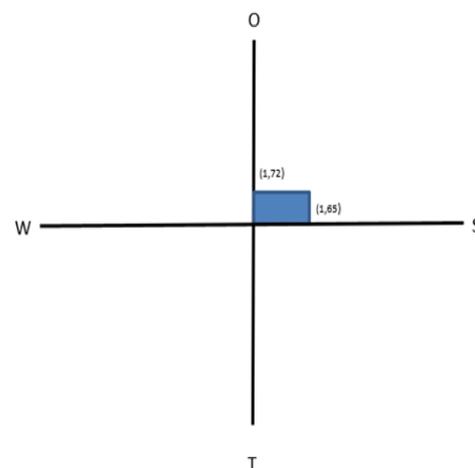
**Tabel 3. Perhitungan Matriks External Factor Evaluation (EFE)**

No	Faktor-Faktor Analisa	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang - Opportunities (O)</b>				
1	Permenkes Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas berbasis elektronik	0,40	5	2,00
2	Kementerian Kesehatan mendukung upaya digitalisasi Kesehatan 2024	0,25	4	1,00
<b>Total Opportunities</b>		<b>0,64</b>		<b>3,03</b>
<b>Ancaman - Threats (T)</b>				
1	Persaingan antar puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, cepat bermutu dan aman	0,13	4	0,52
2	Perubahan regulasi dari pemerintah dan atau kementerian kesehatan	0,10	4	0,40
3	Perubahan persepsi masyarakat dalam pengisian data kegiatan UKM di Puskesmas berbasis elektronik	0,12	3	0,36
<b>Total Threats</b>		<b>0,35</b>		<b>1,28</b>
<b>Total EFE</b>		<b>1,00</b>		
<b>O-T (3,00-1,28)</b>				<b>1,72</b>

ada di Puskesmas Parongpong. Berikut analisis penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dengan analisa SWOT :

Dari hasil perhitungan nilai masing-masing faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, didapatkan nilai akhir S-W adalah 1,65 dan nilai O-T adalah 1,72. Kedua nilai S-W dan O-T tersebut kemudian digambarkan pada diagram layang SWOT untuk menentukan posisi kuadran SWOT nya. Dari hasil kuadran yang didapat kemudian ditentukan strategi yang mungkin bisa diterapkan.

Berdasarkan diagram layang SWOT pada gambar 3.3 di atas, didapatkan strategi yang dapat diterapkan adalah pada kuadran I atau strategi agresif yaitu strategi untuk memaksimalkan



**Gambar 2. Diagram Layang Analisa SWOT Strategi Pengembangan SP2TP**

Tabel 4. Analisis SWOT Pengembangan SP2TP Puskesmas Parongpong

<p><b>Faktor Internal (IFE)</b></p>	<p><b>Kekuatan/Strength (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan yang berpengalaman</li> <li>• Pengembangan Puskesmas Parongpong sebagai wilayah binaan sudah baik</li> <li>• Kompetensi SDM yang baik</li> <li>• Dukungan SDM (manajemen, dokter, perawat, dll)</li> <li>• Kompetensi SDM yang baik</li> <li>• Pengadaan sarana prasarana pendukung SIMPUS untuk SP2TP</li> </ul>	<p><b>Kelemahan/Weakness (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya SPK berikut regulasi tatacara dan alur penggunaan SPK</li> <li>• Kesiapan dan kemauan pengguna (belum semua staf/pengguna siap dan atau mau menerima perubahan sistem SP2TP)</li> <li>• Kapasitas SDM pada instalasi teknologi informasi belum mencukupi</li> <li>• Pelatihan dan sosialisasi penggunaan SPK masih kurang</li> <li>• Belum menjalankan RTL terhadap stigma masyarakat secara nyata tentang upaya preventif sehingga target kegiatan tidak terpenuhi dan tidak ada tindakan evaluasi terhadap kegiatan UKM</li> </ul>
<p><b>Faktor Eksternal (EFE)</b></p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengoptimalisasian system pengembangan SP2TP didukung dengan SPK</li> <li>• SIMPUS untuk SP2TP terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna dan regulasi yang berlaku</li> <li>• Pembuatan tatacara dan alur penggunaan SIMPUS untuk SP2TP dilanjutkan pelatihan dan sosialisasi serta <i>review</i> berkala</li> <li>• Menyiapkan <i>username</i> bagi masing-masing pengguna SIMPUS untuk SP2TP dengan hak akses sesuai regulasi</li> <li>• Membentuk tim khusus atau <i>Pilot Project</i> untuk pengembangan SPK</li> <li>• Memaksimalkan fungsi penelitian dan pengembangan khususnya terkait SIMPUS untuk SP2TP</li> </ul>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi dan komitmen bersama serta dukungan pimpinan untuk keberhasilan perubahan sistem SP2TP manual menjadi elektronik</li> <li>• Mengintegrasikan data pasien pada SIMPUS untuk SP2TP di setiap kegiatan UKM</li> <li>• Mengusulkan penambahan tenaga IT Puskesmas dengan kapasitas analisis programmer</li> </ul>
<p><b>Peluang/Opportunity (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas berbasis elektronik</li> <li>• Kementerian Kesehatan mendukung upaya digitalisasi Kesehatan 2024</li> </ul>		

kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh puskesmas dengan cara menyerang atau agresif.

Berdasarkan usulan strategi di atas, dari hasil analisa *fishbone*, USG, dan SWOT, maka strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan residensi ini sekaligus sebagai pengabdian masyarakat adalah membuat regulasi tatacara dan standar prosedur operasional (SOP) alur penggunaan SIMPUS untuk SP2TP dalam upaya mengoptimalkan penggunaan SIMPUS untuk SP2TP di Puskesmas Parongpong.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan topik “Strategi Pengembangan SP2TP Elektronik di Puskesmas Parongpong” adalah membuat regulasi/ alur penggunaan SPK untuk SP2TP berbasis elektronik dan evaluasi dari strategi yang telah dibuat adalah dengan melakukan koordinasi antara manajemen dengan pelaksana dalam upaya mengoptimalkan penggunaan SPK untuk SP2TP berbasis elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2020, P. R. N. 21 tahun. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
- Depkes RI. 1997. Petunjuk Pengolahan dan Pemanfaatan Data SP2TP. Jakarta
- Fadila, R. 2017. Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017. Skripsi. Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Fentiana, N., & Ginting, D. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Berdasarkan Analisis SWOT. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 1008. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i3.1034>
- Ibrahim Apriyana. (2020). Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan

- Terpadu Puskesmas (SP2TP). <https://stikespanakkukang.ac.id>
- KBBI online. (n.d.). <https://kbbi.web.id/agresif>
- KEMKOMINFO. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. UU No. 19 Tahun 2016, 1, 1–31. [https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU\\_19\\_Tahun\\_2016.pdf](https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU_19_Tahun_2016.pdf)
- Kusnadi, E. (2020). Blog Eris Fishbone Diagram dan Blog Eris Fishbone Diagram dan Langkah- Langkah Pembuatannya Langkah- Langkah Pembuatan Fishbone Diagram. <http://eriskusnadi.wordpress.com/2011/12/24/fishbone-diagram-dan-la>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan, 87, 1–36.
- Mubarak. 2012. Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan. Bandung. <https://stikespanakkukang.ac.id>
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis Swot dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio di Malang. Jurnal INTEKNA, 14(2), 102–209.
- Oktariany, W. H., Triastuti, R., & Prajoko, Y. S. (2015). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh. ... Nasional Pendidikan Ekonomi ..., November. Online, K. B. B. I. (n.d.). No Title. <https://kbbi.web.id/defensif>
- Permenkes Nomor 82 Tahun 2013. <https://www.kemhan.go.id>
- Presiden RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan, 1–66. <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/pp-46-2014.pdf>
- RI, U. N. 24. (2004). Undang-undang RI Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.
- Wardani, R., & Minarno, B. (2021). Strategi Pelayanan IPSM RSUD Dr Soetomo Surabaya Modifikasi Tata Udara Ruang Operasi Covid-19 Untuk Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja / K3 Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan. 2(4), 378–382.